

**PENYIDIKAN TINDAK PIDANA KORUPSI
DAN PERMASALAHANNYA
(STUDI KASUS POLRES LOMBOK TIMUR)**



SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum

OLEH :

USNADI

NPM : 08152/EH/00

NIRM : 008155210050254

UNIVERSITAS GUNUNG RINJANI

FAKULTAS HUKUM

2004

HALAMAN PERSETUJUAN
PENYIDIKAN TINDAK PIDANA KORUPSI
DAN PERMASALAHANNYA
(STUDI KASUS POLRES LOTIM)

Skripsi

Telah diperiksa dan disetujui Dosen Pembimbing dan disyahkan oleh

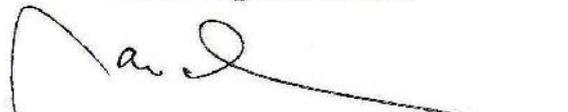
Dekan Fakultas Hukum Universitas Gunung Rinjani Selong

Selong,.....2004

Pembimbing Utama

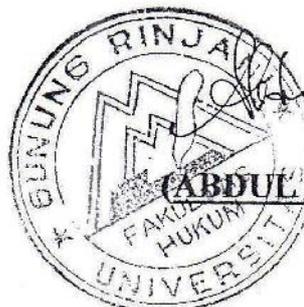

(AS'AD, SH, MH)

Pembimbing Pembantu


(H. LALU DJABAL, SH)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Hukum



(ABDUL MUHID, SH, MH)

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian bab-bab di depan penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya tindak pidana korupsi.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya Tindak pidana korupsi, karena disebabkan karena adanya niat dan kesempatan dimana niat hanya dapat dilaksanakan apabila terdapat kondisi yang kondusif (situasi yang memungkinkan dan lemahnya pengawasan), sehingga terbukalah kesempatan untuk melaksanakan korupsi, karena kondisi kondusif, maka timbullah niat.

Selain faktor tersebut diatas juga korupsi dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain yaitu :

- a. Ketiadaan atau kelemahan kepemimpinan dalam posisi kunci/*Key position* yang mampu memberikan ilham/petunjuk dan mempengaruhi tingkah laku yang mejinakkan korupsi.
- b. Kelemahan pengajaran agama/etika sehingga dapat mengakibatkan ketiadaan moral pejabat merasa malu untuk berbuat korup.

- c. Tidak adanya sanksi atau hukuman yang tegas dan keras meng-hukum pelaku untuk jera berbuat korup.
 - d. Kemiskinan.
 - e. Kelangkaan lingkungan yang subur untuk anti korupsi.
 - f. Sistim birokrasi
 - g. Keadaan masyarakat yang selalu apatis terhadap pemberantasan korupsi.
2. Faktor-faktor yang menjadi kendala penyidik dalam proses penyidikan tindak pidana korupsi .

Kendala penyidik secara umum dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

- a. Kurang adanya informasi terkait dengan adanya indikasi tindak pidana korupsi yang disebabkan oleh beberapa hal
 - Keberanian, kesadaran, dan kepedulian masyarakat untuk mem-berikan informasi
 - Rendahnya pendidikan masyarakat, sehingga tidak dapat memberikan informasi secara prosedur bila terdapat indikasi korupsi.

- Transparansi pemerintah atau pimpinan proyek kepada masyarakat.
- b. Sulitnya menemukan alat bukti awal yang mengarah kepada adanya indikasi tindak pidana korupsi, karena disebabkan oleh beberapa faktor :
- Tingkat pendidikan penyelidik / penyidik kurang memadai atau kurang profesional.
 - Tidak adanya kerja sama dengan instansi lain terhadap pemberian data.
- c. Tumpang tindih antara konstitusi yang berwenang dalam hal tindak pidana korupsi antara lain.
- Polri, Kejaksaan dan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi), sebagai lembaga koordinator pemberantasan tindak pidana korupsi
- d. Kesejahteraan penyidik.
3. Upaya penyidik untuk mengatasi kendala di dalam proses penyidikan.
- a. Sering mengadakan seminar guna menggerakkan partisipasi masyarakat untuk ikut serta membantu aparat dalam pemberantasan tindak pidana korupsi, dengan cara :

- Menempel pamflet-pamflet, brosur yang berisi himbauan kepada masyarakat untuk membantu aparat bila terdapat indikasi.
 - Membuat kelompok-kelompok anti korupsi.
- b. Meningkatkan profesional aparat dalam penyelidikan/penyidikan, hal ini dapat ditempuh dengan mengadakan :
- DIKJUR (Pendidikan Kejuruan), khususnya aparat yang menangani tindak pidana korupsi, dan
 - Kursus-kursus yang dapat menambah wawasan penyidik/penyidik.
- c. Pembagian wewenang harus jelas antara Polri, Kejaksaan, dan KPK.
- d. Kesejahteraan Penyidik harus ditingkatkan terutama dalam hal finansial.